

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan memiliki tahun laporan pada tahun 2010-2014. Klasifikasi tahun ini diambil agar dapat memperbarui periode penelitian dari penelitian sebelumnya dan agar lebih mencerminkan kondisi saat ini.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder, yaitu berupa data kuantitatif atau angka yang disajikan dalam laporan keuangan yang selanjutnya digunakan untuk menghitung nilai variabel-variabel terkait dalam penelitian ini. Data sekunder diambil dalam *annual report* dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki kriteria tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu salah satu teknik pengambilan sampel dengan eliminasi data melalui kriteria yang sengaja ditentukan sendiri oleh peneliti. Alasan digunakan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini karena teknik pengambilan sampel perusahaan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan dengan data yang lengkap dari tahun 2010 sampai 2014.
2. Perusahaan yang melakukan pembukuan dengan menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang memiliki nilai ETR antara 0 dan 1
4. Perusahaan yang mengungkapkan data kompensasi manajemen, jumlah dewan komisaris, dan persentase dewan komisaris independen

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian, atau diperoleh dari database Bursa Efek Indonesia (BEI) dan www.idx.co.id.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

a. Kompensasi Manajemen

Pada penelitian Rego dan Wilson (2009) dan Gregg et al. (2010) menggunakan proksi jumlah kompensasi kas yang diterima oleh eksekutif perusahaan atas kompensasi ini. Armstrong et al. (2012) menggunakan nilai total kompensasi yang diterima selama setahun oleh eksekutif perusahaan dan *compensation mix* yang berupa rasio dari tiap-tiap komponen kompensasi tersebut terhadap nilai total kompensasi yang diterima. Data kompensasi manajemen terdapat dalam pengungkapan Catatan atas Laporan Keuangan Perusahaan.

$$\text{COMP} = \frac{\text{Total yang diterima seluruh dewan direksi dan komisaris}}{\text{Revenue perusahaan}}$$

b. Kepemilikan Saham Direksi

Penelitian Minnick dan Noga (2010) terbukti adanya pengaruh yang signifikan atas kompensasi berbasis saham dengan manajemen pajak perusahaan. Dalam penelitiannya mereka menemukan bukti bahwa

peningkatan kompensasi berbasis saham berpengaruh positif terhadap pengelolaan pajak yang diberikan kepada CEO. Dalam penelitian ini pengukuran kepemilikan saham direksi menggunakan persentase dari kepemilikan saham yang dimiliki oleh dewan direksi sampai dengan akhir tahun. Untuk mendapatkan data yang memiliki korelasi dengan kompensasi direksi, penelitian ini hanya menggunakan data kepemilikan saham direksi karena, secara tidak langsung, sebagian kompensasi dapat diterima melalui kepemilikan saham direksi.

Kepemilikan saham direksi = Kepemilikan saham yang dimiliki oleh dewan direksi sampai dengan akhir tahun X 100%

c. Jumlah Dewan Komisaris

Variabel ini dinamai simbol BOARD. Penelitian yang sebelumnya telah banyak menunjukkan bahwa jumlah dewan komisari mampu mempengaruhi efektifitas pengawasan dalam perusahaan. Konsisten dengan penelitian Subramaniam *et al* (2009), yaitu variabel ini diukur secara numeral, yaitu dilihat jumlah nominal dari suatu anggota yang tergabung dalam dewan komisaris.

BOARD = Σ seluruh anggota yang tergabung dalam dewan komisaris

d. Persentase Komisaris Independen

Dalam penelitian ini presentasi komisaris independen diberi simbol dengan INDEP. Pengukuran komposisi dewan komisaris independen yaitu dengan skala rasio, yaitu persentase dari jumlah anggota dewan komisaris independen dengan jumlah total anggota dewan komisaris. Pengukuran ini sama dengan pengukuran dalam penelitian yang dilakukan oleh Khan (2010).

$$\text{INDEP} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam perusahaan ini adalah manajemen pajak. Manajemen pajak diukur dengan GAAP ETR dan *Cash ETR*. ETR adalah alat yang paling sering digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan bisa melakukan *tax avoidance* yang merupakan bagian dari manajemen pajak. GAAP ETR adalah *effective tax rate* berdasarkan standar pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku. Model ini mendeskripsikan pembilang adalah total beban pajak satu tahun dan pendapatan sebelum pajak satu tahun sebagai penyebut untuk mengestimasi nilai GAAP ETR. Untuk mengestimasi *Cash ETR*, model

ini menggunakan jumlah pajak satu tahun dikurangi pajak tangguhan sebagai pembilang dan sebagai penyebut digunakan pendapatan sebelum pajak selama satu tahun.

Penelitian ini akan menggunakan nilai ETR dalam rentang 0 – 1, sehingga perusahaan yang memiliki nilai ETR di luar rentang tersebut tidak diperhitungkan dalam analisis. Dalam akuntansi pajak penghasilan, beban pajak akan dihitung berdasarkan jumlah beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Pajak tangguhan mencerminkan pajak yang akan dibayarkan atau dikembalikan pada masa yang akan datang sebagai hasil dari *book-tax differences*. Berikut adalah model untuk mengestimasi GAAP ETR dan *Cash ETR*:

$$CETR_{it} = \frac{Cash\ Taxes\ Paid\ it}{Pre\ tax\ Income\ it}$$

F. Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu teknik atau prosedur yang digunakan untuk memproses variabel-variabel sehingga menghasilkan hasil penelitian dan memperoleh kesimpulan. Metode ini menggunakan pengujian analisis statistik, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Ghozali (2011) digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai responden dalam penelitian ini, yang dilihat dari nilai jangkauan, minimum, maksimum, jumlah keseluruhan, rata-rata, standar deviasi, varian.

Nilai minimum digunakan untuk mengetahui jumlah data terkecil yang bersangkutan. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah data terbesar yang bersangkutan. Nilai rata-rata (*mean*) digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak semua data dapat diterapkan regresi. Salah satu syarat uji regresi adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Data yang baik adalah yang terdistribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas data dengan metode pengujian menggunakan *kolmogorov-smirnov test*. Data tersebut normal atau tidak dapat diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

- i. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- ii. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel independen dalam satu model regresi. Jika terjadi korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain, maka ditemukan adanya masalah multikolinieritas. Deteksi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat jika nilai *Variance*

Inflation Factor (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas Ghazali (2006). Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat uji *glejser*. Uji *glejser* di uji dengan cara meregresi variabel dependen dengan nilai *absolute* dari residual (Abs_Res). Jika hasil pengujian diperoleh nilai sig $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji terhadap variabel dependen apakah tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya. Cara mudah mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (D-W). Model yang bebas autokorelasi adalah

model yang nilai t -nya lebih besar dari dU dan nilai t -nya lebih kecil dari $4-dU$ dengan kata lain $dU < t < 4-dU$ (Ghozali, 2009).

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Dalam penelitian ini, untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple regression Analysis*). Model regresi berganda yaitu metode statistik yang berfungsi dalam pengujian beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pengujian dimulai dari sebagai berikut:

1. Uji koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai R^2 *adjusted* besarnya berkisar antara lebih besar sama dengan 0 dan lebih kecil sama dengan 1. Jika semakin mendekati 1 maka model semakin baik karena apabila R^2 *adjusted* sama dengan 1 berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen.

2. Uji Nilai F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji statistik F menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen dalam model penelitian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0,05, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $f < 0.05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $f > 0.05$, maka semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Nilai t

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel lainnya konstan (Ghozali, 2011). Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CETR = \alpha_0 + \beta_1 COMP_{it} + \beta_2 SAHAMDIR_{it} + \beta_3 BOARD_{it} + \beta_4 INDEP_{it} +$$

ε

Dimana :

- CETR terdiri atas GAAP ETR dan Cash ETR
- α_0 adalah konstanta
- $\beta_{1,2,3,4}$ adalah koefisien variabel
- COMP adalah kompensasi manajemen
- SAHAMDIR adalah kepemilikan saham direksi
- BOARD adalah jumlah dewan komisaris
- INDEP adalah persentase komisaris independen dalam dewan komisaris
- ε adalah *residual of error*
- I adalah perusahaan ke i